

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- 5.1.1. Hasil pengkajian pada kedua pasien menunjukkan adanya kecemasan hospitalisasi kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh skor *Faces Anxiety Scale* (FAS) sebesar 3 pada An. A dengan diagnosis bronkopneumonia dan An. B dengan diagnosis demam typhoid. Manifestasi kecemasannya yang ditemukan meliputi rasa takut terhadap tindakan keperawatan, ekspresi wajah tegang, ketergantungan pada orang tua, kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan, serta keinginan untuk segera pulang dari rumah sakit.
- 5.1.2. Intervensi *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa terapi bermain musik melalui kegiatan bernyanyi dapat diterapkan pada anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi. Terapi dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 20-25 menit setiap sesi menggunakan lagu yang dipilih langsung oleh pasien, yaitu Tokecang, Kata Ajaib, Du Di Dam dan kambing saya. Selama pelaksanaan terapi pasien menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme yang baik, serta mampu mengikuti kegiatan bernyanyi karena sebagian besar lagu telah dikenal melalui pembelajaran di sekolah.
- 5.1.3. Penerapan terapi bermain musik melalui kegiatan bernyanyi menunjukkan hasil yang positif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada kedua pasien. Setelah intervensi diberikan, kedua pasien tampak lebih rileks, lebih ceria, lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan, serta tidak lagi menunjukkan rasa takut yang berlebihan ketika berinteraksi dengan perawat. Hasil evaluasi menggunakan *Faces Anxiety Scale* (FAS) menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari kategori sedang menjadi kategori ringan.
- 5.1.4. Terapi bermain musik melalui kegiatan bernyanyi merupakan intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, mudah dilakukan, dan dapat menjadi alternatif tindakan keperawatan dalam mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak usia sekolah. Selain dapat diterapkan di rumah sakit, kegiatan bernyanyi menggunakan lagu anak maupun lagu daerah juga berpotensi

dilakukan bersama orang tua, saudara, maupun teman sebaya sebagai bentuk dukungan psikologis bagi anak selama menjalani proses perawatan.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan terapi bermain sebagai bagian dari asuhan keperawatan anak, khususnya pada pasien yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Terapi bermain musik melalui kegiatan bernyanyi dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menciptakan suasana yang nyaman, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kerja sama anak selama menjalani perawatan. Selain itu, perawat diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat kecemasan anak sejak awal sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

5.2.2. Bagi Tzu Chi Hospital

Tzu Chi Hospital diharapkan dapat mendukung pelaksanaan terapi bermain sebagai bagian dari pelayanan keperawatan anak yang berorientasi pada prinsip *atraumatic care*. Rumah sakit dapat mengembangkan program terapi bermain yang terstruktur, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bermain anak, serta memfasilitasi pelatihan bagi tenaga kesehatan mengenai intervensi nonfarmakologis dalam mengatasi kecemasan hospitalisasi. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang berpusat pada anak dan keluarga dapat semakin ditingkatkan.

5.2.3. Bagi Stikes Panti Rapih

STIKes Panti Rapih diharapkan dapat terus meningkatkan pembelajaran mengenai praktik keperawatan berbasis bukti serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan berbagai inovasi intervensi keperawatan yang dapat diterapkan di lahan praktik. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memperluas akses terhadap jurnal ilmiah dan sumber-sumber referensi terkini sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih baik dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas dan berbasis bukti ilmiah.

5.2.4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai terapi bermain musik dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas terapi bermain musik dengan jenis terapi bermain lainnya dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperkaya bukti ilmiah mengenai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam keperawatan anak.